

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan sangatlah penting bagi perkembangan bisnis dalam menghadapi persaingan global sekarang, terlebih dalam perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan manufaktur dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Karena *good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar bisa mencapai keseimbangan antara kekuatan perusahaan dan kewenangan dalam memberikan pertanggungjawaban.

Mekanisme dan prinsip-prinsip *good corporate governance* telah banyak diterapkan di perusahaan industri manufaktur di Indonesia . Ada beberapa mekanisme pada *corporate governance* antara lain, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dualitas CEO, dan *top share*. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi mengidentifikasi menurunnya kecendrungan adanya tindakan manajemen laba. Dualitas CEO dalam perusahaan dapat menyebabkan perusahaan menjadi tidak efektif dalam hal

pengawasan. *Corporate governance* yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa investor akan menerima *return* atas dana yang telah di investasikan.

Setiap perusahaan pada dasarnya ingin memperoleh laba dalam setiap usaha yang dijalankannya, untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis. Para pengusaha dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan dalam persaingan. Selain itu perusahaan juga harus melakukan investasi yang besar untuk memenuhi kebutuhan dana untuk usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus mencari para investor untuk mendapatkan sumber-sumber modal untuk membiayai investasi tersebut. Untuk menarik perhatian investor perusahaan harus terlihat baik dalam laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan gambaran dari perusahaan.

Setiap tahunnya atau pada satu periode akuntansi, semua entitas bisnis pasti mengumumkan hasil kinerja keuangan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan adalah hal penting karena diperlukan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai target perusahaan. Terlebih laporan laba rugi, karena laporan laba rugi merupakan informasi laba atau rugi dalam perusahaan dalam satu periode tertentu. Laba adalah keuntungan yang

diperoleh perusahaan, maka ketika laba kelihatan tidak baik atau rugi perusahaan sering kali megakali labanya agar terlihat baik, dengan cara praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi/perusahaan. Meskipun secara prinsip Manajemen Laba tidak semua menyalahi prinsip akuntansi, namun tindakan manajemen laba membuat kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan berkurang. Praktik manajemen laba terbagi menjadi dua yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual diskresioner, manajemen akrual dilakukan dengan cara metode estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang akan dilaporkan pada laporan keuangan (Zang 2012) dalam Nuriyatun (2014). Manajemen laba riil dilakukan dengan cara memalsukan aktivitas yang sebenarnya yang akan berdampak langsung pada laporan arus kas perusahaan. Manajemen laba riil ini juga cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya (Kim dan Sohn 2013) dalam Nuriyatun (2014). Manipulasi aktivitas akrual didefinisikan sebagai aksi manajemen yang mendeviasikan dari praktik bisnis normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba tertentu (Roychowdhury 2006). Penelitian Zang (2007) dalam Nuriyatun (2014), menyatakan bahwa manajer lebih menyukai manipulasi aktivitas riil dibandingkan akrual, akan

tetapi manajer tetap mempertahankan kedua teknik tersebut untuk mencapai target laba yang diinginkan.

Setiap Perusahaan menginginkan keuntungan dalam setiap usahanya agar dapat menarik perhatian para investor, tapi hendaknya keuntungan tersebut didapat dengan cara yang benar. Manajemen laba muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan keuntungan dari tindakan tersebut. Manajer perusahaan pada kenyataannya memiliki kepentingan pribadi atas bagaimana laporan keuangan mempengaruhi perusahaan. Para manajer tentunya ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik. Suatu angka laba yang menguntungkan dapat mempengaruhi investor, dan posisi likuiditas yang kuat dapat mempengaruhi kreditor. Akan tetapi, angka laba yang terlalu menguntungkan dapat memberi amunisi kepada para negosiator serikat pekerja dan pembuat kebijakan pemerintah (Keiso *et al.*: 2007).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan manajemen laba riil karena manajemen laba riil adalah kondisi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan dan salah satu cara untuk mencegah praktik manajemen laba adalah perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Karena *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya,

dan *stakeholders* pada umumnya. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menguji *good corporate governance* terhadap manajemen laba riil, indikator dari *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dualitas CEO, *top share*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba riil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *good corporate governance* secara simultan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016 ?
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* secara simultan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016.
- b. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016.
- c. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2016.

2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik-praktik manajemen laba yang terjadi.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para calon investor untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati tindakan manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan kepentingan manajemen.